

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG

Studi Deskriptif di Kelas X IBB Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Muhammad Ferdi Hermawan, Muhamad Kusnendar, Wistri Meisa

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Pendekatan saintifik atau ilmiah merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan langkah-langkah ilmiah yaitu dengan mengidentifikasi masalah, mengajukan pertanyaan atau hipotesis, observasi atau eksperimen untuk memperoleh data, menganalisis data, kemudian menyajikan hasil. Ada beberapa macam metode pembelajaran yang disarankan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, salah satunya pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik atau ilmiah terdiri dari lima tahapan kegiatan pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Jepang dan tanggapan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Jepang di Kelas X IBB Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dimana pemerolehan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta telah mengimplementasikan lima langkah pendekatan saintifik. Tanggapan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik yaitu, guru pengampu merasa senang dan terbantu dikarenakan guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses pembelajaran dan dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dituntut aktif mencari informasi terkait materi pembelajaran.

Kata kunci : Implementasi, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pada tahun 2013, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berubah menjadi Kurikulum 2013 atau yang dikenal dengan K-13. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi dan merupakan penyempurnaan dari KTSP yang telah diterapkan selama kurang lebih tujuh tahun. Priyatni (2014:94) menyebutkan, Kurikulum 2013 memiliki empat ciri khas komponen yang merupakan penyempurnaan dari KTSP yaitu; yang pertama adalah rumusan standar kompetensi lulusan (SKL); yang kedua adalah standar isi tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum; yang ketiga adalah cara atau metode yang diterapkan dalam proses membelajarkan murid untuk menguasai SKL dan standar isi yang ada dalam standar proses; dan yang keempat yaitu cara penilaian, baik penilaian dalam proses maupun hasil pembelajaran.

Terkait dengan komponen yang ketiga dalam Kurikulum 2013 tentang cara atau metode yang diterapkan dalam membelajarkan murid, Permendikbud No. 65 Tahun 2013, tentang proses pembelajaran di Kurikulum 2013, dalam standar proses dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan mata pelajaran. Beberapa metode yang disarankan adalah penggunaan metode ilmiah/saintifik, pembelajaran *discovery/inquiry*, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Salah satu prinsip pembelajaran yang digunakan sesuai Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi dalam Kurikulum 2013 menekankan pendekatan tekstual berubah menjadi penguatan penggunaan pendekatan ilmiah (Permendikbud No. 65 Tahun 2013). Pendekatan ilmiah tersebut juga dikenal sebagai pendekatan saintifik. Priyatni (2014:97) menyatakan “Penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran melibatkan lima keterampilan proses yang esensial, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan”.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu dari Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang melaksanakan pembelajaran bahasa Jepang dan menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2013. Dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta menggunakan metode yang disarankan dalam kurikulum 2013, salah satunya pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah.

Perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 yang menekankan salah satu metode pembelajarannya yaitu pendekatan saintifik di pembelajaran bahasa termasuk bahasa Jepang dan tidak adanya kurikulum induk bagi bahasa Jepang mendasari perlunya penelitian ini untuk dilakukan. Sehingga diperlukan observasi agar diketahui bagaimana cara mengimplementasikan metode yang disarankan pada kurikulum 2013, khususnya pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Jepang. Sehingga pembelajaran bahasa Jepang sendiri lebih mengikuti peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Selain itu pendekatan saintifik termasuk metode yang masih baru dalam pembelajaran bahasa Jepang sehingga belum banyak yang menerapkan pendekatan saintifik tersebut. Penelitian mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa telah dilakukan oleh Hadiastuti (2016). Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa lima langkah pendekatan saintifik diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas IX SMP Negeri 1 Plaihari.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dalam proses belajar mengajar baik secara teoritis ataupun secara praktis dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan bahasa Jepang yang ada di Indonesia. Maka fokus penelitian ini ditujukan pada:

1. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X IBB Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta.
2. Tanggapan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X IBB Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X IBB Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta, serta tanggapan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Jepang di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta.

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru pengampu bahasa Jepang Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta dan sampel dalam penelitian ini yaitu 32 siswa kelas X IBB Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta. Adapun pemilihan Kelas X IBB Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta dikarenakan ketersediaan yang diberikan oleh guru pengampu. Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta, hanya ada satu orang guru bahasa Jepang, dan ada delapan kelas di kelas X.

Objek dalam penelitian ini yaitu implementasi lima langkah pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang di kelas X IBB Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta. Guru bahasa Jepang dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara tentang pengalamannya mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam mengajar bahasa Jepang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi dilakukan saat pembelajaran, digunakan untuk mencatat kegiatan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Jepang.

- b. Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Jepang.
- c. Dokumentasi digunakan untuk merekam kegiatan belajar mengajar serta tanggapan guru dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Jepang dalam bentuk foto, video, dan/atau catatan wawancara.

3. Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan dan dikumpulkan dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dijabarkan dalam bentuk narasi. Dalam hal ini Sugiyono (2016:245) menyatakan “..dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data”. Adapun langkah-langkah dalam penelitian kualitatif:

- a. Reduksi data : “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya”. (Sugiyono, 2016:247). Data yang direduksi dari penelitian ini yaitu data observasi dan wawancara. Ada beberapa hal yang direduksi dari kegiatan observasi proses pembelajaran dan beberapa jawaban dari kegiatan wawancara guru pengampu.
- b. Penyajian data : Setelah data dikumpulkan dan direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Pada penelitian ini penyajiannya dalam bentuk uraian atau teks naratif dan tabel. Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2016:249) menyebutkan bahwa, bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini data yang telah didapatkan melalui kegiatan dokumentasi menggunakan lembar observasi dan wawancara selanjutnya dianalisis dan dijabarkan sesuai dengan fokus penelitian.
- c. Langkah terakhir dalam analisis data yaitu menyimpulkan dan memverifikasi data, dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini dapat terjawab ataupun tidak.

C. Analisis Data

1. Implementasi Pendekatan Saintifik

Berdasarkan hasil observasi, implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X IBB Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014.

Dalam kegiatan pembuka guru mengondisikan kelas, mengajak siswa berdoa bersama, menyampaikan teknis kegiatan dan materi yang akan dipelajari, kemudian mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Di kegiatan inti yaitu masuk pada kegiatan implementasi pendekatan saintifik. Guru menggunakan media belajar yang ada di kelas atau pun yang disiapkan oleh guru yang digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran dalam kegiatan mengamati. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang hal yang diamati dalam kegiatan sebelumnya (kegiatan mengamati) ataupun menanyakan hal yang belum dipahami selama proses pembelajaran. Kegiatan menanya terjadi dua arah antara guru ke siswa dan siswa ke guru.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan mencoba. Guru meminta siswa mendengarkan audio atau pengucapan langsung dari guru kemudian meminta siswa mengucapkan kembali kemudian mencatat bagaimana pelafalan kosa kata atau pola kalimat dalam bahasa Jepang. Setelah kegiatan mencoba yaitu kegiatan mengasosiasikan. Setelah melafalkan kosa kata atau pola kalimat, guru membagikan *worksheet* terkait materi yang telah dijelaskan kemudian memintasiswa mengerjakannya secara individu atau kelompok dengan instruksi tertentu. Kemudian di langkah terkahir kegiatan inti yaitu mengomunikasikan hasil pengerjaan *worksheet* dengan cara presentasi atau penyampaian di depan kelas atau melakukan kegiatan *roleplay* antar guru dan siswa.

Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup, berdasarkan hasil observasi, guru melakukan tanya jawab ringan dengan tujuan mengulas kembali materi yang baru saja dipelajari. Memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah jika tugas yang diberikan di kelas tidak sempat diselesaikan karena waktu pelajaran yang telah habis. Berdasarkan pengamatan, guru berusaha untuk menyampaikan materi atau melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran, meskipun masih terkendala oleh alokasi waktu yang terkadang tidak mencukupi ataupun dikarenakan kegiatan sekolah lainnya.

2. Tanggapan Guru

Berdasarkan hasil wawancara, guru merasa senang dalam mengajar karena guru tidak harus selalu berbicara di depan kelas. Tidak sekedar ceramah atau sekedar menjelaskan materi kemudian meminta siswa mencatat akan tetapi guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran seperti meminta siswa membawa barang-barang yang terdapat tulisan berbahasa Jepang atau meminta siswa membawa foto anggota keluarga ketika membahas materi pelajaran *Kazoku* (keluarga). Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, kegiatan belajar mengajar tidak terkesan monoton atau membosankan.

D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, secara detail kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi lima langkah pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan).
 - 1) Implementasi lima langkah pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar/mengasosiasikan, dan mengomunikasikan) ada dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang.

- 2) Kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mealar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan berjalan dengan baik. Akan tetapi pada pertemuan ke dua, kegiatan mengomunikasikan tidak terlaksana karena keterbatasan waktu.
 - 3) Dalam proses kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran didominasi atau berpusat pada siswa sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator atau pembimbing.
- b. Tanggapan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik.
- 1) Di awal penerapan implementasi pendekatan saintifik (Kurikulum 2013), guru mendapatkan sedikit kesulitan karena siswa sebisa mungkin terlibat aktif sehingga guru merasa perlu mempelajari berbagai macam metode atau model pembelajaran.
 - 2) Guru merasa senang dalam mengajar karena guru tidak harus selalu berbicara di depan kelas. Tidak sekedar ceramah atau sekedar menjelaskan materi kemudian meminta siswa mencatat akan tetapi guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran seperti meminta siswa membawa barang-barang yang terdapat tulisan berbahasa Jepang atau meminta siswa membawa foto anggota keluarga ketika membahas materi pelajaran *Kazoku* (keluarga). Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, kegiatan belajar mengajar tidak terkesan monoton atau membosankan.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, peneliti memberikan saran. Adapun saran berikut ditujukan kepada guru bahasa Jepang Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta dan peneliti lain.

- a. Disarankan kepada guru untuk memberikan lebih banyak variasi metode atau media belajar dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang, sehingga selanjutnya dengan metode dan media belajar yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi serta minat siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti juga memberikan saran terkait alokasi/manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar bahasa

Jepang di dalam kelas agar setiap tahapan terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

- b. Saran untuk peneliti lain yaitu melakukan penelitian yang serupa dengan memperdalam teori terkait pendekatan saintifik serta menggunakan instrumen yang lebih detail untuk memperkuat hasil penelitian. Selain itu sampel penelitian yang perlu divariasikan.

E. Daftar Pustaka

Hadiastuti, Febriana. 2016. *The Teaching Activities In Implementation Scientific Approach Done By The Teacher In Grade Ninth Of SMP Negeri 1 Pelaihari*. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Palangka Raya.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013c. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 65 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud

Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (cetakan ke-23). Bandung : Alfabeta.